
Peran Bimbingan Konseling Sebagai Motivator Dan Pemenuhan Kebutuhan Belajar Siswa Di Sekolah

Elya Siska Anggraini¹, Ajeng Novita Aprilia², Rina Sari Batubara³

Prodi PG-PAUD, Jurusan Pendidikan Sejarah, Universitas Negeri Medan, Indonesia

E-mail: elyasiskaanggraini@unimed.ac.id, Najeng151@gmail.com, rinasaribatubara807@gmail.com

Article History:

Received: 09 Juni 2025

Revised: 19 Juli 2025

Accepted: 30 Juli 2025

Keywords: Peran konselor,
Bimbingan konseling,
Motivasi Belajar

***Abstract:** Bimbingan dan konseling merupakan suatu hal yang sangat penting dalam mendukung perkembangan belajar siswa secara utuh baik dari diri sendiri, sosial, maupun akademiknya. Bimbingan dan konseling terdual yaitu bimbingan dan konseling dimana keduanya memiliki pengertian yang berbeda namun saling berkaitan. Berdasarkan penjelasan tersebut peran bimbingan dan konseling sangat penting. Seorang guru bimbingan konseling (BK) memiliki peran penting dalam pemenuhan kebutuhan siswa. Guru BK sebagai fasilitator serta pembentukan karakter peserta didik. Namun, ternyata belum semua sekolah mengoptimalkan peran guru BK. Secara umum, konseling merupakan bagian dari layanan bimbingan yang lebih khusus. Bimbingan dan konseling juga harus mempertimbangkan bahwa masalah yang dihadapi siswa bisa juga berasal dari dalam diri maupun pengaruh lingkungan (keluarga, sekolah, masyarakat).*

PENDAHULUAN

Di dalam dunia pendidikan bimbingan dan konseling merupakan suatu hal yang sangat penting dalam mendukung perkembangan belajar siswa secara utuh baik dari diri sendiri, sosial, maupun akademiknya. Bimbingan dan konseling terdual yaitu bimbingan dan konseling di mana keduanya memiliki pengertian yang berbeda namun saling berkaitan. Secara umum, Bimbingan adalah proses memberikan bantuan kepada seseorang secara bertahap dan berkelanjutan dengan tujuan individu dapat memahami dirinya sendiri. Menurut Prayitno (dalam Suhertina, 2014). Bimbingan adalah proses pemberian bantuan terhadap seseorang yang membutuhkan bantuan oleh seorang ahli. Sedangkan konseling adalah bagian dari bimbingan dalam bentuk interaksi tatap muka yang dilakukan oleh konselor dan klien dengan tujuan mengatasi masalah yang sedang yang di hadapi nya. Tujuan utamanya adalah agar klien mampu memahami dirinya lebih baik dan menemukan cara menyelesaikan permasalahannya. Konseling bersifat dinamis, personal, dan mendalam, menekankan komunikasi. Tujuan utama dari layanan bimbingan dan konseling adalah untuk membentuk pribadi yang mandiri. Pribadi yang mandiri ditandai oleh lima ciri utama, yaitu:

1. Individu dapat memahami diri sendiri dan lingkungan secara objektif.
2. Individu dapat menerima diri dan lingkungan secara positif dan dinamis.
3. Individu dapat mengambil keputusan secara tepat dan bijak.
4. Individu dapat mengarahkan diri sesuai dengan keputusan yang diambil.
5. Individu dapat mewujudkan diri secara optimal melalui pengembangan potensi yang dimiliki.

Demikian, bimbingan dan konseling tidak hanya membantu individu menyelesaikan masalah, tetapi juga dapat mendukung perkembangan pribadi secara berkelanjutan agar peserta didik dapat menghadapi tantangan hidup dan belajar dengan percaya diri.

Peran guru bimbingan dan konseling (BK) sebagai **motivator** sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mendukung pencapaian akademik siswa. Motivasi belajar yang rendah sering kali menjadi akar dari banyak kendala pembelajaran yang dialami siswa, mulai dari kurangnya partisipasi hingga kegagalan akademik.

1. Memberikan Dukungan Emosional dan Psikologis

Guru BK menjadi **sosok penting yang menyediakan ruang aman** bagi siswa untuk berbagi perasaan, kecemasan, atau tekanan yang menghambat proses belajar mereka. Dukungan ini diberikan melalui pendekatan konseling individu atau kelompok, yang dimaksud untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan harga diri siswa. Menanamkan Nilai dan Tujuan Belajar.

2. Guru BK berperan sebagai fasilitator dalam membantu siswa

mengingat pentingnya tujuan pendidikan dan nilai dari proses belajar itu sendiri. Dalam jurnal Permana (2020), dijelaskan bahwa guru BK menggunakan layanan informasi untuk membangkitkan kesadaran siswa terhadap masa depan, tujuan belajar, dan manfaat jangka panjang dari keterlibatan aktif dalam proses pendidikan. Hal ini mendorong siswa untuk memiliki **tujuan belajar yang jelas dan lebih bermakna**, bukan sekadar menghindari hukuman atau mengejar nilai.

3. Memberikan Penguatan Positif dan Apresiasi

Bentuk motivasi yang digunakan guru BK mencakup pemberian **penguatan verbal**, seperti pujian dan dorongan positif, serta pengakuan atas usaha siswa. Pujian yang tulus mampu meningkatkan kepercayaan diri dan mendorong siswa untuk mempertahankan bahkan meningkatkan kinerjanya. Dalam studi yang sama, kegiatan bimbingan kelompok digunakan untuk memberikan dorongan secara sosial, sehingga siswa merasa tidak sendirian dalam perjuangan belajarnya.

4. Menjadi Role Model dan Figur Pendamping

Guru BK juga menjadi teladan dalam **ketekunan, empati, dan kesabaran**, yang secara tidak langsung memberi inspirasi kepada siswa. Kehadiran guru BK dalam kelas atau konseling menunjukkan keterlibatan nyata dan membangun kepercayaan. Dalam penelitian Yulianti et al. (2023), guru BK diidentifikasi sebagai figur pendamping yang mampu membimbing siswa melewati masa-masa sulit dalam proses belajar melalui komunikasi yang positif dan keterbukaan.

Peserta didik merupakan individu yang sedang berkembang memiliki berbagai kebutuhan yang harus dipenuhi agar dapat mengikuti kegiatan pembelajaran secara optimal. Kebutuhan ini mencakup aspek akademik, emosional, sosial, dan motivasional. Banyak siswa mengalami **penurunan motivasi belajar** karena tekanan akademik, lingkungan belajar yang tidak mendukung, atau minimnya pemahaman tentang tujuan belajar. Penelitian Permana (2020)

menunjukkan bahwa siswa membutuhkan layanan motivasional yang dapat membangkitkan semangat belajar mereka, terutama ketika mereka merasa gagal atau tidak dihargai dalam proses belajar.

Peserta didik tidak semua memiliki keterampilan belajar yang efektif. Mereka membutuhkan panduan dalam manajemen waktu, teknik mengingat materi, dan mengatur fokus belajar. Menurut Permana (2020), kurangnya keterampilan belajar menjadi hambatan besar bagi siswa untuk mencapai hasil optimal, meskipun mereka memiliki motivasi belajar. Guru BK memiliki peran penting dalam memberikan layanan penguasaan konten atau pelatihan strategi belajar untuk memenuhi kebutuhan ini.

Siswa membutuhkan **pengakuan atas keberadaannya**, terutama dari guru dan teman sebaya. Ketika siswa merasa dipahami dan diterima, mereka akan lebih terbuka terhadap proses bimbingan. Yulianti et al. (2023) mengemukakan bahwa banyak masalah belajar siswa muncul karena mereka merasa tidak dipedulikan oleh lingkungan sekolah. Oleh karena itu, guru BK harus peka terhadap kebutuhan afektif siswa dan menciptakan hubungan yang bersifat mendukung.

Bimbingan dan konseling di sekolah merupakan layanan strategis dalam mengatasi berbagai kendala belajar siswa. Dalam jurnal Yulianti et al. (2023), dijelaskan bahwa guru BK membantu siswa dalam mengidentifikasi sumber masalah, melakukan konseling individu maupun kelompok, dan memberikan arahan atau strategi belajar yang sesuai dengan gaya belajar siswa.

Layanan BK terbukti efektif dalam mengurangi perilaku negatif seperti membolos, kurang percaya diri, dan ketergantungan pada orang lain. Siswa yang sebelumnya mengalami hambatan belajar, seperti tidak mengerjakan tugas atau pasif di kelas, menunjukkan perubahan sikap setelah mengikuti sesi bimbingan dan konseling secara rutin.

METODE PENELITIAN

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui dua metode utama:

1. Studi Pustaka (Literature Review)

Data diperoleh dari berbagai buku, jurnal ilmiah nasional, dan laporan penelitian yang relevan dengan topik bimbingan dan konseling, motivasi belajar, serta peran guru BK. Studi pustaka dilakukan untuk membangun landasan teori dan memperkuat interpretasi hasil.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada guru BK (Ibu Anggi) menggunakan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya. Wawancara bertujuan menggali pendapat, pengalaman, dan pandangan guru BK mengenai perannya dalam memotivasi siswa dan memenuhi kebutuhan mereka di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wawancara ini dilakukan dengan Ibu Anggi sebagai guru BK di SMPN 13, dengan tujuan untuk mengetahui pandangan langsung mengenai peran guru BK sebagai motivator dalam memenuhi kebutuhan siswa yang mengalami kendala dalam proses pembelajaran. Menurut Ibu Anggi, bimbingan dan konseling adalah proses membimbing dan mengarahkan siswa menuju perilaku dan pengetahuan yang lebih baik. Definisi ini menekankan fungsi pengembangan (developmental), yang selaras dengan teori dalam buku *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*

(Suhertina, 2014), yang menyebut bahwa bimbingan bertujuan memandirikan individu dalam memahami diri dan lingkungannya secara positif.

Ibu Anggi juga menyatakan bahwa peran guru BK adalah sebagai pembimbing dan pemberi motivasi dalam pendidikan siswa. Hal ini mendukung kajian teori (Yulianti et al., 2023; Permana, 2020) yang menyatakan bahwa guru BK merupakan salah satu aktor utama dalam meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa, terutama dalam menghadapi kendala akademik dan psikologis.

Dalam upaya memotivasi siswa, beliau menjelaskan pentingnya membangun hubungan yang baik antara guru, orang tua, dan siswa. Ia juga menekankan perlunya pelaksanaan program bimbingan dan konseling secara sistematis untuk memberi arahan dan semangat belajar. Pendekatan ini sesuai dengan temuan dalam penelitian Zuhendri & Ediputra (2022), yang menunjukkan bahwa keberhasilan layanan BK ditentukan oleh komunikasi dan kolaborasi antara berbagai pihak dalam sekolah.

Menanggapi pandangan umum bahwa guru BK sering ditakuti siswa, Ibu Anggi menyatakan bahwa ketegasan adalah hal yang wajar dan diperlukan. Namun, ia juga menyebutkan pentingnya menciptakan kenyamanan saat siswa membutuhkan bantuan, agar siswa merasa aman dan tidak sungkan berbagi keluhan. Hal ini menekankan pentingnya keseimbangan antara ketegasan dan empati selaras dengan prinsip-prinsip bimbingan yang bersifat demokratis dan humanistik sebagaimana dijelaskan oleh Suhertina (2014).

HASIL

Hasil wawancara dengan Ibu Anggi memperkuat hasil kajian teori dan mendukung tujuan penelitian, yaitu:

1. Mendeskripsikan peran guru BK sebagai motivator.

Narasumber secara eksplisit menjelaskan bahwa guru BK adalah motivator yang mengarahkan siswa agar tetap semangat belajar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Permana (2020) yang menunjukkan peran signifikan layanan BK dalam meningkatkan motivasi siswa melalui pendekatan informasi dan pembinaan pribadi.

2. Mengidentifikasi bentuk layanan yang diberikan guru BK

Bentuk layanan yang disebutkan Ibu Anggi, seperti membangun relasi dengan orang tua dan wali kelas serta menjalankan program konseling, mencerminkan bentuk layanan preventif dan pengembangan yang disebutkan dalam teori Prayitno dan penelitian Yulianti et al. (2023).

3. Menganalisis peran guru BK dalam mengatasi kendala belajar

Ibu Anggi menyatakan bahwa guru BK harus memberikan rasa nyaman agar siswa tidak sungkan berbagi, menunjukkan kesadaran terhadap pentingnya layanan yang berorientasi pada siswa. Ini sesuai dengan prinsip layanan yang efektif menurut Permana (2020), yaitu: adanya komunikasi terbuka, rasa aman, dan fokus pada kebutuhan siswa.

Wawancara ini menunjukkan bahwa praktik bimbingan dan konseling di SMPN 13 telah mengarah pada pendekatan yang humanistik dan komunikatif. Guru BK di sekolah ini memahami pentingnya peran motivator dan bertindak sebagai fasilitator, pengarah, sekaligus pendamping dalam menghadapi kendala pembelajaran. Dengan demikian, hasil wawancara mendukung penuh tujuan penelitian dan relevan dengan kajian teori yang digunakan sebagai landasan ilmiah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara, kajian teori, dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peran bimbingan dan konseling sebagai motivator dalam memenuhi kebutuhan siswa yang menghadapi kendala pembelajaran sangat penting dan relevan dalam konteks pendidikan saat ini. Guru BK tidak hanya bertugas sebagai pemecah masalah atau penegak disiplin, tetapi juga sebagai pendamping dan pemberi semangat yang mendorong siswa untuk mengatasi hambatan belajar mereka.

Guru BK berperan aktif dalam membangun hubungan yang positif antara siswa, orang tua, dan wali kelas guna menciptakan sinergi dalam mendeteksi serta menangani kendala pembelajaran. Layanan yang diberikan, baik dalam bentuk konseling individu, kelompok, maupun layanan informasi secara nyata mampu memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Astuti, N. W., Yuline, & Wicaksono, L. (2023). *Analisis Pemahaman Fungsi Bimbingan Konseling pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 3 Pontianak*. Jurnal Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Untan.
- Permana, S. A. (2020). *Peran Guru BK dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar dan Motivasi Belajar Siswa*. Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, 1(2), 61–69.
- Prawitasari, I. (2020). Implementasi pelaksanaan bimbingan dan konseling di masa pandemi covid-19: a literature review. *Syi'ar: Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan Dan Bimbingan Masyarakat Islam*, 3(2), 123-130.
- Prayitno, & Amti, E. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riyanti, R. (2019). *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII MTS Masyariqul Anwar Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Rizqiyah, M. (2017). Peranan guru BK dalam membantu penyesuaian diri siswa baru di Smp IT Abu Bakar Yogyakarta. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 14(2).
- Suhertina, D. (2014). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Sumatra.
- Syaefudin Saud, U. (2017). *PENGEMBANGAN PROFESI GURU* (Riduwan (ed.);CETAKAN KE). ALFABETA CV.
- Thorifah, S. B. A. A., & Darminto, E. (2020). Peran Konselor dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Akademik Siswa Melalui Layanan Bimbingan dan Konseling. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 3(1), 11-18.
- Yulianti, Y., Putri, S. N., Nuramita, N., & Husna, N. (2023). *Literature Review: Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa*. Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia, 9(3).
- Zulhendri, & Ediputra, K. (2022). *Peran Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika pada Siswa Kelas VII SMPN 3 Pekanbaru* [Laporan Penelitian]. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.